

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Intrapersonal

##### 1. Definisi Komunikasi Intrapersonal

Ilmu komunikasi merupakan keilmuan yang bersifat multidisiplin. Karena definisi dalam ilmu komunikasi begitu banyak dan beragam, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan perkembangan ilmu komunikasi yang semakin berkembang.<sup>27</sup> Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti bersama-sama antara dua orang atau lebih, dan “*communico*” dengan arti membagi.<sup>28</sup> Menurut Shannon and Weaver komunikasi ialah suatu interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain baik sengaja maupun tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal maupun non verbal.<sup>29</sup> Harold Laswell (1949) mengemukakan komunikasi dengan cara yang sederhana yaitu, menjawab pertanyaan-pertanyaan *Siapa (Who) Mengatakan Apa (Says What) Saluran Apa (In What Channel) Kepada Siapa (To Whom) Dengan Pengaruh Bagaimana (With What Effect)*.<sup>30</sup>

Barelson & Steiner mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman suatu informasi, gagasan, emosi, keahlian dengan menggunakan berbagai simbol seperti kata-kata, ilustrasi gambar, angka,

---

<sup>27</sup> Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

<sup>28</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 18.

<sup>29</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2004), 7.

<sup>30</sup> *Ibid*, Ansar Suherman, 2020, 7.

dan lain-lain. Tujuan dari ilmu komunikasi telah ditekankan oleh Hovland Cs bahwa komunikasi proses merubah atau membentuk sesuatu.<sup>31</sup>

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi pada seseorang dengan dirinya sendiri.<sup>32</sup> Fungsi komunikasi interpersonal adalah mengolah imajinasi yang kreatif, memahami dan mengendalikan diri sebelum bertindak, serta mengambil keputusan dengan pikiran yang matang.<sup>33</sup> Contoh: Irvan merenung seorang diri dan sedang memantapkan pikiran untuk mengambil keputusan terbaik untuk dirinya.

Dari gagasan di atas dapat dilihat bahwa ilmu komunikasi terdefinisi atas sudut pandang masing-masing para ahli. Hal itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti apa yang perlu menggunakan teori komunikasi?. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah teori yang mempelajari tentang penyampaian suatu makna yang dapat merubah atau membentuk sesuatu baik secara verbal maupun non verbal.

## **2. Proses Komunikasi Intrapersonal**

### **a. Sensasi**

Sensasi berasal dari kata “sense” yang memiliki arti alat pengindraan, yang menghubungkan organisme pada lingkungannya. Menurut Dennis Coon, sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, dan tidak memerlukan penguraian verbal. Simbolis atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan alat indera.

---

<sup>31</sup> Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 7-8.

<sup>32</sup> Markus Utomo, *Psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 36.

<sup>33</sup> Ibid, Hafied Cangara, 2011, 60.

Sensasi meliputi fungsi visual, audio, pencuiman, pengecapan, perabaan, keseimbangan, dan kendali gerak. Sensasi adalah proses manusia dalam menerima sinyal dengan spontan.<sup>34</sup>

## **b. Persepsi**

Istilah kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang dapat diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan daya untuk memahami atau menanggapi.<sup>35</sup> Persepsi digunakan untuk mengungkap suatu pengalaman pada suatu benda atau kejadian yang dialami. Persepsi dari masing-masing orang selalu berbeda karena setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Perbedaan timbul dari berbagai segi diantaranya, segi pandangan, segi pendapat, dan segi pemikiran.

Menurut Dedy Mulyana persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan perilaku seseorang.<sup>36</sup> Menurut Robbins, persepsi merupakan sebuah proses ketika individu mengatur dan menginterpretasikan pesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>37</sup> Rudolph. F. Verderber mendefinisikan persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang

---

<sup>34</sup> Lucy Pujasari Supratman, Dan Adi Bayu Mahadian, *Piskologi Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 67-68.

<sup>35</sup> Wiwien D. Pratisti dan Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 138.

<sup>36</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 179

<sup>37</sup> Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15

ada diluar sana.<sup>38</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>39</sup>

Dari gagasan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses terjadinya penilaian pada suatu objek atau fenomena melalui sensor pada tubuh manusia. Persepsi termasuk dalam konteks komunikasi intrapersonal karena proses yang terjadi pada persepsi merupakan proses internal, yang diolah melalui beberapa proses. Setiap orang menghasilkan persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan karena setiap manusia memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kondisi psikis yang berbeda-beda. Jika terjadi kesamaan persepsi dalam menilai satu objek maka kemungkinan mereka memiliki latar belakang yang sama.

Asumsi masyarakat semakin berkembang disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.<sup>40</sup> Pada hal ini persepsi dianggap sebagai kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari yang membutuhkan dan memerlukan penginderaan. Peran persepsi begitu besar terhadap suatu permasalahan yang akan menentukan baik maupun buruknya suatu permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>38</sup> Ibid., 17

<sup>39</sup> Ibid, Tri Yukanti, Tri. 8

<sup>40</sup> Ibid, Abdul Rahman Saleh., 110

## 1) Jenis Persepsi

Persepsi dibedakan menjadi dua diantaranya persepsi positif dan persepsi negatif. Hal ini dapat teridentifikasi setelah melakukan interaksi terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>41</sup>

### a) Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan, dari tahu tidaknya maupun kenal tidaknya serta tanggapan yang diteruskan dengan usaha pemanfaatan. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsi.

### b) Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan mengenai tahu tidaknya atau kenal tidaknya serta tanggapan yang tidak sama dengan objek yang di persepsikan. Hal tersebut akan dilanjutkan dengan kepasifan atau penolakan dan menantang pada objek yang dipersepsi.

## 2) Ciri Persepsi

Agar pengindraan menghasilkan sebuah makna, maka ciri persepsi dibagi sebagai di bawah,<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71

<sup>42</sup> Ibid, Abdul Rahman Saleh, 2009, 111-112

a) Modalitas

Sensoris dasar masing-masing indera memberikan rangsangan yang harus diterima dan sesuai dengan modalitas indera.

b) Dimensi Ruang

Saat sedang berpersepsi, ruang merupakan tempat seseorang menghasilkan persepsinya terhadap suatu objek. Hal itu dapat terjadi pada luas atau sempitnya, tinggi atau pendeknya, dan lain-lain.

c) Dimensi Waktu

Hampir sama dengan pertumbuhan pada makhluk hidup, persepsi mempunyai jarak waktu seperti cepat dengan lambat, atau tua dengan muda.

d) Struktur Konteks

Struktur konteks merupakan keseluruhan yang menyatu dengan pengamatan terstruktur pada suatu objek dan gejala.

e) Dunia Penuh Arti

Setiap pengamatan yang dihasilkan mengandung arti atau makna tersendiri. Persepsi merupakan gejala yang memiliki arti atau makna yang berhubungan dengan manusia.

### 3) Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi diawali dengan terbentuknya penerimaan rangsangan dari segala sumber melalui panca indera yang ada dan dimiliki. Setelah merespon dan menerima rangsangan, akan ada tahap seleksi untuk mengelompokkan rangsangan. Kemudian data akan di organisasikan sesuai bentuk dari rangsangan yang diterima. Setelah data diterima akan diatur oleh individu yang akan menghasilkan tafsiran data melalui interpretasi. Terjadilah persepsi dari berbagai tahapan yang telah diuraikan. Menurut Damayanti (2000) proses pembentukan persepsi digambarkan dengan skema di bawah ini;<sup>43</sup>

Gambar 2.1 Skema Terjadinya Persepsi



(Sumber: Ben Fauzi Ramadhan, 2009)

<sup>43</sup> Ben Fauzi Ramadhan, *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/I Sekolah Menengah Atas Di Kota Bogor Tahun 2009*, (Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2009), 7

#### 4) Faktor Terjadinya Persepsi

Semua kegiatan yang dilakukan memiliki dampak, penyebab, maupun alasan masing-masing. Hal itu merupakan faktor dari segala hal yang telah terjadi. Begitu pula faktor terjadinya persepsi. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977), faktor yang dapat memengaruhi persepsi adalah faktor perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural. Menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield (1977), persepsi dapat terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah;<sup>44</sup>

##### a) Faktor Perhatian

Menurut Andersen perhatian merupakan “proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah”. Hal ini dapat terjadi jika manusia sedang berkonsentrasi pada suatu objek tertentu. Perhatian juga memiliki faktor yang dapat memengaruhi, diantaranya;

##### (1) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Faktor eksternal ialah faktor dari luar diri manusia yang bisa mempengaruhi persepsi

---

<sup>44</sup> Angelia Putriana, dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 22



seseorang. Hal tersebut dapat yang bersifat menonjol seperti;

(a) Gerakan

Saat melihat tayangan seperti video iklan yang disuguhkan, maka itu akan lebih menarik dari pada mendengarkan radio tanpa adanya ilustrasi berupa gambar.

(b) Intensitas Stimuli

Seperti mahasiswa yang aktif pada pembelajaran dalam kelas, akan menjadi perhatian lebih dari dosen dibanding dengan mahasiswa pasif saat pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan dari stimuli yang menonjol akan menapat perhatian lebih dari pada stimuli yang lain.

(c) Kebaruan (*Novelty*)

Layaknya mendapat rekan kerja yang baru, maka *challenge* yang perlu dilakukan adalah cara agar dapat kerja sama dengan baik. Hal-hal baru yang berbeda tentunya akan menarik perhatian secara lebih. Karena sesuatu yang baru akan mudah diingat manusia sebagai pelajaran baru yang perlu diketahui.

(d) Perulangan

Sesuatu yang disajikan dan dilihat berulang kali dengan variasi yang tidak banyak akan menarik perhatian manusia hingga mempengaruhi alam bawah sadar mereka.

(2) Faktor Internal Penarik Perhatian

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri manusia untuk menghasilkan persepsi dari manusia itu sendiri. Terdapat kecenderungan seseorang dalam melihat apa yang ingin mereka lihat, dan mendengar apa yang ingin mereka didengar. Adapula faktor internal yang dapat memengaruhi perhatian ialah sebagai berikut;

(a) Faktor Biologis

Dapat kita ambil contoh, saat kondisi cuaca terik pikiran manusia akan didominasi dengan kesejukan, kesegaran, dan tempat yang rindang.

(b) Faktor sosiopsikologis

Merupakan aspek emosional (afektif), aspek volisional yang memiliki hubungan dengan kebiasaan serta kemauan untuk bertindak (konatif). Aspek emosional akan

memengaruhi perilaku dan tindakan yang akan dilakukan manusia.

b) Faktor Fungsional

Krech and Crutchfield menyatakan bahwa secara fungsional, persepsi bersifat selektif. Hal ini dimaksudkan dengan orang memberikan tekanan sesuai dengan tujuan dari pada orang tersebut. Objek yang mendapat tekanan adalah seseorang yang memiliki tujuan untuk pemenuhan individu. Adapun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya.<sup>45</sup>

Mc David and Harari mengemukakan bahwa faktor fungsional yang memengaruhi persepsi disebut rangkaian rujukan (*frame of reference*). Pada kegiatan komunikasi, rangkaian rujukan akan memengaruhi orang dalam menyalurkan makna terhadap pesan yang diterima. Dalam ilmu psikolog menganggap bahwa rujukan sangat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual terhadap peristiwa yang dialami.<sup>46</sup>

c) Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt, jika mempersepsikan sesuatu maka mempersepsi sebagai suatu keseluruhan

---

<sup>45</sup> Ibid, 25

<sup>46</sup> Ibid., 25

yang tidak melihat bagian-bagiannya kemudian menghimpunnya.<sup>47</sup> Peristiwa dapat difahami ketika dipandang dengan hubungan keseluruhan yaitu memahami melalui konteks, lingkungan, serta masalah yang melatar belakanginya.

### **c. Memori**

Menurut Schlessinger dan Groves memori merupakan sistem yang sangat terstruktur sebagai penyebab organisme merekap suatu fenomena fakta dunia dengan pengetahuan guna membimbing perilakunya. Mempelajari memori berarti membawa kita pada psikologi kognitif sebagai pengolah informasi atau ahli komputer untuk mendalami psikologi kognitif guna menemukan cara baru dalam menganalisa suatu pesan.<sup>48</sup>

### **d. Berpikir**

Berpikir melibatkan proses yang disebut dengan sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir adalah memanipulasi unsur lingkungan yang hanya menggunakan lambang tertentu. Dengan berpikir kita dapat memahami realita dan pengambilan keputusan sehingga menghasilkan hal baru.<sup>49</sup>

## **B. Persepsi Masyarakat**

Masyarakat adalah suatu manusia berkelompok yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama dan ditaati pada

---

<sup>47</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 58.

<sup>48</sup> Ibid, Lucy Pujasari Supratman, Dan Adi Bayu Mahadian, *Piskologi Komunikasi*, 75.

<sup>49</sup> Ibid, Lucy Pujasari Supratman, Dan Adi Bayu Mahadian, *Piskologi Komunikasi*, 78.

suatu lingkungan sama pula. Tatanan kehidupan, norma, dan kesamaan adat istiadat lain yang menjadikan dasar kehidupan sosial yang dapat membentuk suatu ciri kehidupan yang khas. Suatu masyarakat dapat berupa suatu suku bangsa, namun juga bisa juga berlatar dari berbagai suku yang berbeda.<sup>50</sup> Istilah Masyarakat (*Society*) berarti tidak memiliki ciri pada ruang lingkup tertentu yang bisa dijadikan sebagai pegangan, guna mengadakan suatu analisis secara ilmiah. Istilah dari masyarakat ialah mencakup masyarakat yang sederhana dari buta huruf, hingga pada masyarakat industrial moderen yang terdapat pada suatu negara.

Istilah kata masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia dalam skala yang besar, hingga pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi.<sup>51</sup> Dalam menjalani kehidupannya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia yang lain meski sedikitpun. Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>52</sup> Definisi lain juga menyebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama guna mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.<sup>53</sup> Dari gagasan tersebut peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang terikat oleh suatu

---

<sup>50</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 54-55.

<sup>51</sup> Ayu Senja Mayangsari, *Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: FKIP UMP, 2017), 4

<sup>52</sup> Ibid, Wiwien D. Pratisti Dan Susatyo Yuwono. 85

<sup>53</sup> Ibid, Hasbi W., 330

kebudayaan yang mereka anggap sama, dan hidup berkerja sama guna mencapai cita-cita bersama. Masyarakat terbagi menjadi dua macam yaitu;<sup>54</sup>

### **1. Masyarakat Sederhana (Masyarakat Desa)**

Masyarakat desa adalah masyarakat setempat yang berarti sebuah kelompok dengan teritorial yang menerapkan kegiatan kehidupan pada suatu wilayah dengan menyesuaikan tingkatan peradabannya. Adapun karakteristik masyarakat adalah kebiasaan hidup yang erat satu sama lain, masyarakat yang berkaitan dengan adat istiadat yang berlaku lama, dan masyarakat dengan mata pencaharian paling dominan sebagai agraris seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan darat.

### **2. Masyarakat Maju (Masyarakat Kota)**

Masyarakat kota merupakan masyarakat dengan hubungan yang tidak rumit, terlepas dari hubungan personal dan sentimental serta tradisional tanpa kepemimpinan yang mapan sehingga anggotanya terpisah-pisah dan tidak saling mengenal. Adapun ciri-ciri masyarakat perkotaan diantaranya adalah heterogenitas, toleransi sosial yang terbatas, dan lain sebagainya yang terbatas, kecuali pada *event* tertentu.

Teori masyarakat yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah masyarakat sederhana/ masyarakat desa. Teori masyarakat sederhana tepat dijadikan sebagai panduan penelitian pada area pedesaan. Karena masyarakat pedesaan masih banyak yang mempertahankan hukum adat istiadat yang berlaku sejak lama. Namun akan lain lagi ceritanya apabila

---

<sup>54</sup> Ahmed Fernanda Desky, *Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan*, (Medan: UINSU Medan, 2022),17.

10–20 tahun kedepan, kemungkinan besar akan terjadi perkembangan pada desa yang menjadikan desa maju sehingga mayoritas penduduknya bukan masyarakat asli setempat.

Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian pada sikap, perilaku serta tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>55</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat, kenakalan remaja telah menjadi urgensi yang sudah ada sejak lama. Kenakalan remaja menjadi salah satu objek yang tidak lepas dari penilaian atau persepsi masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan remaja mencerminkan kepribadian mereka masing-masing, yang akan menimbulkan persepsi masyarakat. Bentuk kenakalan remaja sangat variatif, tergantung siapa yang memengaruhi mereka?. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah cara pandang masyarakat dalam menilai suatu objek tertentu.

## **C. Kenakalan Remaja**

### **1. Definisi Kenakalan Remaja**

Kenakalan merupakan suatu masalah yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat. Bahkan kebudayaan jawa mengatakan bahwa makan dengan kaki diangkat dikatakan sebagai kenakalan, karena dianggap melanggar ketentuan adat budaya yang telah disepakati bersama sejak lama. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan istilah kenakalan ialah sifat nakal atau perbuatan nakal. Sifat yang dimaksud adalah yang

---

<sup>55</sup> Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Menentukan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Vol. 5, No. 1, 2015, 121–122.

mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat.<sup>56</sup> Menurut Kartono kenakalan adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda adalah gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>57</sup> Dengan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kenakalan adalah perlakuan menyimpang, melanggar norma masyarakat yang berlaku dan memiliki gejala serta penyebabnya masing-masing.

Remaja dalam bahasa aslinya adalah *adolesence* yang berasal dari bahasa latin yaitu *abdolesence* dan memiliki arti tumbuh guna mencapai kematangan.<sup>58</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* remaja ialah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.<sup>59</sup> Sifat khas yang dimiliki seorang remaja ialah rasa penasaran pada baru yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Rentang usia pada remaja menurut WHO dalam (Kemenkes,2012) adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja

---

<sup>56</sup> Hartono dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 94

<sup>57</sup> Ibid, Tri Yukanti. 17

<sup>58</sup> Risi Dayatul, *Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 18

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 160.



adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin Kemenkes RI, 2012).<sup>60</sup> Menurut Monks dan Haditono masa remaja dibedakan menjadi 4 (empat) tahapan yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas dengan usia 10-12 tahun, (2) masa remaja awal atau pubertas dengan usia 12-15 tahun, (3) masa remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun, (4) masa remaja akhir dengan usia 18-21 tahun.<sup>61</sup>

Kenakalan remaja atau biasa disebut dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan tindakan jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologi secara sosial pada remaja. Istilah dari kenakalan remaja ialah mengacu pada suatu rentang yang luas, yaitu dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga pada tindak kriminal.<sup>62</sup> Masa remaja merupakan aspek perkembangan intelektual yang pesat. Perkembangan intelektual cara berpikir adalah yang paling menonjol diantara semua perkembangannya. Seorang remaja juga memungkinkan mereka mampu mengintegrasikan dirinya pada masyarakat dewasa. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Maksudnya adalah, karena usia mereka yang berada di tengah-tengah antara anak-anak dan dewasa. Maka dari itulah remaja kerap dikenal dikenal sebagai fase mencari jati diri. Karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan dengan benar dan tepat.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Anindya, Hapsari: *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Malang: Wineka Media, 2019), 1

<sup>61</sup> Ibid, Monks dan Handito.

<sup>62</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

<sup>63</sup> Mohammad Ali, (*Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 12.

## 2. Bentuk Kenakalan Remaja

Masa remaja ialah masa yang penuh dengan problem. Menurut *Stanley Hall* bahwa masa remaja merupakan masa penuh badai serta tekanan (*storm and stress*), yang hingga saat ini masih banyak dikutip orang.<sup>64</sup> Menurut bentuknya kenakalan remaja di definisikan sebagai di bawah ini,<sup>65</sup>

Sunarwijayati S (1985) membagi kenakalan remaja kedalam 3 (tiga) tingkatan:

- a. Kenakalan biasa seperti senang berkelahi, senang keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan, dan lain-lain.

Menurut Kartono menjabarkan wujud perilaku kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan dirinya sendiri bahkan orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengancam ketentraman wilayah sekitar.

---

<sup>64</sup> Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021), 77

<sup>65</sup> *Ibid.*, 84

- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), hingga kadang memakan korban jiwa.
- d. Membolos sekolah dan bergelandangan di sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.

Menurut Sarlito Wirawan kenakalan remaja terbagi menjadi empat jenis yaitu:<sup>66</sup>

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahihan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, dan penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah perintah mereka dan sebagainya.

### **3. Faktor Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh dirinya sendiri yaitu perubahan biologis dan sosiologis pada remaja. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan di luar

---

<sup>66</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2008), 200.

perkembangan dalam diri seorang remaja seperti pendidikan yang salah, keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pendidikan keagamaan, dan kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>67</sup>

Kenakalan remaja disebabkan oleh 4 faktor yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.<sup>68</sup>

a. Keadaan Keluarga

Kondisi pada lingkungan keluarga dapat menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Hal tersebut dapat timbul dari kelahiran anak yang tidak direncanakan, keluarga yang tidak normal (*broken home*), dan ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan. Faktor tersebut sering terjadi pada keluarga dengan ekonomi kelas bawah, yang hanya dapat membiayai hidup dengan dana yang sangat minim. Dengan kondisi serba terbatas sehingga dalam satu keluarga ikut mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

b. Keadaan Sekolah

Interaksi sosiologis remaja berlangsung ketika mereka sedang di sekolah dan bertemu antar teman. Selain ajang menimba ilmu, sekolah juga dijadikan sebagai proses pembinaan dan pengemblengan terhadap anak. Hal tersebut diupayakan sekolah guna mencetak generasi agar lebih baik dan meminimalisir kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat diminimalisir dari pihak sekolah dengan memberikan edukasi tepat sasaran.

---

<sup>67</sup> Ibid, Sarlito Wirawan, 2008, 269-270.

<sup>68</sup> Sudarsnono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2005, 19.

c. Keadaan Masyarakat

Berbagai corak dalam kondisi lingkungan atau masyarakat membawa pengaruh terhadap remaja, baik langsung maupun tidak langsung. Kemiskinan menjadi penyebab besar terjadinya kenakalan remaja karena perbedaan yang signifikan mempengaruhi mental setiap individu, termasuk mental para remaja. Hal tersebut terjadi oleh perubahan masyarakat yang begitu cepat. Kemiskinan dapat menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi. Remaja yang merasa minder dapat melakukan kejahatan remaja yaitu mencuri, guna memenuhi kebutuhan hidup agar dipandang sama oleh kawan kehidupannya.

#### **4. Dampak Kenakalan Remaja**

Perilaku kenakalan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap pelakunya. Jika kenakalan remaja dilakukan secara terus menerus maka perilaku agresif akan menjadi identitas barunya, selain itu juga akan mendapatkan penyimpangan sosial, serta gangguan mental pada dirinya. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang negatif yang dapat menghancurkan masa depan, seperti mabuk-mabukan, dan sabung ayam. Selain menghancurkan masa depan pelakunya, kenakalan juga dapat menghancurkan cita-cita, dan lingkungan yang ditempati.<sup>69</sup> Adapun dampak kenakalan remaja untuk masa depan adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Putri Lailatun Nuzul, *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja*, Vol. 8, No. 1, 2021, 68.

<sup>70</sup> Dede Triana, *Kenakalan Remaja Dan Dampaknya Pada Masa Depan: Menggali Potensi Kerugian*, 2023, Diakses Pada 11 November 2023.

a. Masalah Hukum

Remaja yang terlibat pada masalah kriminal mengakibatkan diri mereka pada rekaman sistem peradilan anak. Rekam jejak kriminal yang didapat memengaruhi peluang pekerjaan, perjalanan karir, hingga hak sebagai warga negara. Hal tersebut karena sifat rekam jejak kriminal yang ada sepanjang hidup.

b. Gangguan Pendidikan

Pendidikan dapat menghambat perkembangan remaja karena perkembangan intelektual mereka yang tertinggal. Hal ini merupakan penyebab tingginya angka kemiskinan dan pengangguran.

c. Kesehatan Mental Dan Fisik

Resiko kenakalan remaja dengan penggunaan narkoba dapat menyebabkan masalah mental dan fisik yang serius. Zat-zat yang terkandung pada narkoba menimbulkan efek ketergantungan, sehingga kesejahteraan fisik dan mental pertumbuhan.

d. Hubungan Sosial Yang Terpengaruh

Remaja yang berperilaku menyimpang dengan melakukan kenakalan remaja akan kehilangan teman, mendapat penyimpangan sosial, serta dapat diacuhkan oleh keluarga.